

KESULITAN GURU PAI DALAM MENILAI SIKAP SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 PURWOREJO

Umi Masruroh

STAINU Purworejo
umimasruroh@gmail.com

Nur Azizah

STAINU Purworejo
nurazizah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru PAI dalam menilai sikap siswa kelas XI oleh guru SMK di Purworejo. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru SMK yang telah melaksanakan kurikulum 2013 yang terdiri dari dua guru kelas XI. Instrumen penelitian ini adalah peneliti yang didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru menulis instrumen asesmennya seperti buku guru kurikulum 2013. Guru menggunakan teknik observasi tanpa instrumen saat melakukan asesmen. Mereka berpendapat bahwa menilai sikap dengan menggunakan instrumen sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Laporan penilaian ditulis dengan menggunakan aplikasi microsoft excel. Aplikasi Microsoft excel akan secara otomatis membuat deskripsi siswa ketika guru menyerahkan laporan penilaian mereka.

Kata kunci: kesulitan guru, penilai sikap

Abstract

This study aims to describe the difficulties of Islamic education teachers in assessing the attitudes of class XI students by vocational school teachers in Purworejo. This research design is qualitative research. The subjects of this study were vocational teachers who had implemented the 2013 curriculum which consisted of two class XI teachers. This research instrument is a researcher who is supported by interview guidelines, observation sheets and documentation. The findings of this study indicate that all the teachers wrote their assessment instruments such as the 2013 curriculum teacher book. The teacher used the instrumentless observation technique when conducting the assessment. They argue that assessing attitudes using instruments is difficult and takes a long time. The assessment report is written using the Microsoft Excel application. The Microsoft excel application will automatically generate student descriptions when teachers submit their assessment reports.

Key words: teacher difficulties, attitude assessment

1. PENDAHULUAN

Perubahan paradikma pendidikan dan pengembangan kurikulum 2013 menimbulkan permasalahan bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan penilaian. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Dalam .proses penilaian harus dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat serta bagaimana format penilaiannya. Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang penilaian autentik (*authentic asesment*) dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berfungsi sebagai penyempurnaan dari kurulum sebelumnya, yaitu kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbedaan yang signifikan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 terjadi terutama dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap diantaranya relijius, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, keberanian, tanggungjawab, suka menolong, menghargai orang lain, sopan santun, mandiri dan kerja sama serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi serta berakhlak mulia.

Dengan hal tersebut, untuk memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah sudah berusaha berupaya terus mengambil langkah-langkah perbaikan seperti peningkatankualitas guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian harapan dalam kenyataan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas. Karena langkah-langkah tersebut dianggap masih bersifat global, belum sampai menyentuh permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas. Dengan hal tersebut, sebaik apapun kurikulum yang sudah dirancang dan selengkap apapun sarana prasarana yang disediakan, jika tidak dapat diimplementasikan dengan tepat oleh guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak akan mendapat hasil yang maksimal sesuai dengan target tujuannya.

2. METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada upaya memahami suatu subjek secara menyeluruh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah.¹ Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskripsi. Semua data yang diperoleh dalam penelitian dideskripsikan dengan kata-kata.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 2 guru Sekolah Menengah Kejuruan dari 3 jurusan dan 10 kelas yang berbeda. Guru yang menjadi objek penelitian merupakan guru yang mengajar pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 berjumlah 2 guru. Para guru tersebut mengajar kelas XI.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni sekolah menengah kejuruan di kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo memiliki 43 sekolah menengah kejuruan swasta dan sekolah menengah kejuruan negeri. Peneliti memfokuskan pada satu sekolah menengah kejuruan negeri dengan tiga jurusan, dimana masing-masing kelas mewakili masing-masing jurusan. Pemilihan ketiga jurusan tersebut, dengan pertimbangan: 1) menerapkan kurikulum 2013, 2) merupakan sekolah rujukan Kabupaten Purworejo, dan 3) peneliti memiliki akses untuk melakukan penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama ditempuh dalam penelitian melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.² Dalam penelitian menggunakan dua langkah, yakni dokumentasi, dan wawancara. Langkah dokumentasi dilaksanakan dengan cara menganalisis isi penilaian sikap dalam RPP. Langkah wawancara

¹Moleng. LJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.6.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Guru (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.308-308.

dilaksanakan dengan mewawancarai guru selaku pembuat penilaian sikap siswa. Langkah wawancara, dapat mengetahui pemahaman guru mengenai penilaian sikap, penentuan pembuatan penilaian siswa dan pengambilan nilai sikap saat pembelajaran. Langkah angket tidak digunakan karena sudah diwakili wawancara dengan narasumber (guru) dan tidak melibatkan banyak sumber data penelitian.

e. Definisi Operasional

Sikap merupakan perilaku yang ditampakkan oleh siswa. Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap sikap sosial dan sikap spiritual yang ditanamkan oleh guru dan ditampakkan oleh siswa.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan setelah data penelitian dikumpulkan. Analisis data yang digunakan yakni menurut Model Miles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data bertujuan mengurangi dan mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Proses reduksi dilakukan dalam analisis perangkat pembelajaran guru. Analisis difokuskan pada penilaian sikap yang telah dituangkan dalam perangkat pembelajaran. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Dalam proses penyajian data, peneliti memaparkan analisis kompetensi guru mengenai pemahaman, cara penentuan dan pelaksanaan pengambilan penilaian sikap. Setelah data dipaparkan dengan uraian, dilanjutkan pada proses verifikasi. Proses verifikasi yakni peneliti menarik kesimpulan dari berbagai analisis data yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil wawancara

Wawancara terhadap guru dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian sikap di sekolah kejuruan. Data hasil wawancara terhadap guru akan di jabarkan sesuai dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menilai sikap siswa menurut guru adalah dengan mengetahui karakter siswa tersebut, akan tetapi guru lain menjawab bahwa ketika menilai sikap siswa tidak ada pertimbangan khusus. Guru tidak mengalami kendala dalam penyusunan instrument penilaian karena memang mereka tidak menyusunnya sendiri, sedangkan dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode observasi unruk menilai

sikap siswa. Observasi yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaannya tidak selalu mengacu pada instrumen penilaian sikap yang terdapat di buku guru, menurut mereka.

b. Hasil Dokumentasi

Selain wawancara, peneliti juga mendokumentasikan rencana penilaian sikap dalam RPP yang disusun oleh guru dan dokumen bentuk pelaporan hasil penilaian. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 3 Purworejo menghadapi berbagai kesulitan dalam melakukan penilaian sikap terhadap siswa kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai berdasarkan kurikulum 2013. Kesulitan-kesulitan tersebut tentu sangat menjadi kendala bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, selain itu juga masih dalam kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini. Namun, adanya kesulitan maupun kendala yang dihadapi oleh guru bukan menjadi alasan guru untuk menyerah dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya.

Pentingnya penilaian sikap terhadap siswa yang dilakukan oleh guru dapat mengetahui sikap atau karakter siswa berdasarkan penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap religius dan sikap sosial. Karakter siswa menjadi pokok dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga hal tersebut juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Penilaian sikap siswa kelas XI dilakukan setiap hari baik di kelas maupun dilingkungan sekolah serta hubungan sosial antar teman, guru, maupun warga sekolah lainnya yang berkaitan dengan pengembangan sikap sosial dan sikap religius. Dan apabila ada siswa yang masih kurang dalam penilaian sikap tersebut berdasarkan kurikulum 2013, maka diadakannya tindak lanjut yang mana guru memberi teguran dan motivasi. Dengan adanya bimbingan khusus tersebut harapannya dapat menciptakan perubahan sikap siswa yang lebih baik.

Untuk mewujudkan harapan guru terhadap sikap siswa, perlu diadakannya pengembangan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 3 Purworejo meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan seperti mengadakan penyuluhan dan bimbingan kepada siswa yang sikap sosial maupun religiusnya dianggap kurang. Maka, dengan menambah kegiatan yang bersifat positif juga dapat mempengaruhi dan memudahkan guru dalam menilai sikap siswa tersebut.

Adapun kesulitan dalam mengembangkan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan nilai. Hal tersebut dikarenakan kondisi spriritual masing-masing siswa berbeda, maka dibutuhkan penanganan, evaluasi, perencanaan serta pengolahan penilaian sikap yang berbeda pula. Selain itu, ruang gerak guru dalam pelaksanaan penilaian juga terbatas hanya di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui sikap siswa, maka dilakukan dengan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa tersebut sangat penting.

c. Bentuk Rancangan Penilaian yang Digunakan Guru

Bentuk rancangan penilaian yang disusun oleh guru disamakan dengan petunjuk dalam buku guru kurikulum 2013. Bahkan ketika ditelusuri lebih lanjut rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru juga sama dengan isi buku guru. Guru menyatakan bahwa seluruh kegiatan harus mengacu dari buku guru sehingga semua rancangan kegiatan, maupun rancangan penilaian disamakan dengan buku guru.

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya bentuk rancangan penilaian yang disusun oleh guru dalam bentuk ceklis dan teknik penilaian menggunakan observasi. Rubrik penilaian dirancang dengan dengan kriteria rentang yang telah ditetapkan yaitu misalnya aspek sikap disiplin rentang penilaian mulai dari belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang dan sudah membudaya. Akan tetapi guru tidak mencantumkan indikator dari sikap disiplinyang ingin dinilai sehingga hal ini berpotensi tingginya unsur subjektifitas guru dalam menilai, selain itu hal ini berpengaruh juga terhadap reliabilitas instrument dimana ketika instrument penilaian digunakan oleh guru lain maka hasil penafsiran penilaian akan berbeda-beda antara guru satu dengan guru yang lain. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa teknik penilaian yang digunakan guru cenderung seragam walaupun berbeda sekolah. Guru sangat bergantung pada buku guru terkait rancangan penilaian. Penggunaan metode yang bervariasi diperlukan untuk mempertajam dan memperkaya hasil pengamatan oleh guru untuk menghindari subjektifitas.³

³Bloom, B. S, Madaus, G. F & Hastings, J. T., *Evaluation to Improve Learning*, (United States of America: McGraw-Hill, Inc., 1981), hlm.312.

d. Pelaksanaan Penilaian Oleh Guru di Kelas

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru yaitu teknik observasi. Dari rangkuman hasil wawancara guru menyatakan kendala yang dihadapi adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda dan konsistensi sikap siswa selama proses penilaian, serta penentuan kategori sikap siswa sesuai dengan rubrik penilaian yang ada. Kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah guru harus mengamati sikap siswa satu per satu dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu sekitar 30 sampai 36-an siswa dan membutuhkan waktu tidak hanya satu hari, sedangkan beban tugas guru yang cukup banyak, guru harus mampu membagi waktu antara kegiatan penilaian dan pembelajaran.

Rangkuman hasil observasi terkait pelaksanaan penilaian di kelas menunjukkan bahwa guru mengobservasi siswa, akan tetapi guru tidak menggunakan rubric penilaian berupa pedoman observasi seperti yang terdapat dalam rancangan penilaian. Guru menyatakan bahwa untuk memasukkan nilai atau mengisi rubric tidak harus setiap hari, selain itu karena telah bertemu setiap hari guru sudah hafal dengan karakter siswa sehingga bisa memberikan penilaian tanpa harus menggunakan pedoman observasi.

Teknik observasi memiliki kelemahan dimana bisa terjadi bias atau subjektifitas individu dari guru tersebut, ekspektasi atau preferensi yang berbeda dari data. Untuk itu guru perlu menggunakan pedoman observasi dengan indikator yang jelas. Guru perlu mencatat hasil observasi yang telah dilaksanakan, hal ini untuk menghindari guru lupa sehingga berpotensi subjektif dalam melakukan penilaian

e. Pelaporan Hasil Penilaian

Hasil dari penilaian sikap selanjutnya di laporkan dalam bentuk raport siswa. Proses penyusunan laporan dilakukan dengan memasukkan nilai pada aplikasi Microsoft excel seperti yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Bentuk laporan hasil penilaian sikap berupa deskripsi sikap siswa sesuai dengan aspek-aspek sikap yang telah dinilai oleh guru. Karena berbasis aplikasi maka deskripsi sikap muncul secara otomatis sesuai dengan rentang nilai yang di berikan oleh guru. Deskripsi yang muncul sesuai dengan rentang nilai yang di berikan oleh guru misalnya sangat baik, baik, dan butuh bimbingan.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa deskripsi sikap siswa hanya berbeda pada predikatnya saja yaitu sangat baik, baik dan butuh bimbingan. Selanjutnya deskripsi aspek penilaian akan sama. Jadi setiap aspek yang dinilai tidak dideskripsikan sendiri-sendiri melainkan

disimpulkan dari seluruh aspek penilaian. Bentuk pelaporan seperti ini pada satu sisi memudahkan guru dalam proses pengerjaannya, akan tetapi kelemahannya adalah keunikan dari setiap aspek sikap siswa maupun kekurangan siswa dalam bersikap pada aspek tertentu tidak terdeskripsikan secara mendetail.

4. KESIMPULAN

Rancangan penilaian yang disusun oleh guru berbentuk rubrik pengamatan sikap siswa dengan jenis instrument ceklis. Pelaksanaan penilaian sikap di kelas dilakukan dengan menggunakan metode observasi akan tetapi tidak menggunakan pedoman penilaian atau rubrik yang telah di rancang sebelumnya. Pelaporan hasil penilaian dilakukan dengan cara memasukkan data dalam aplikasi *microsoft excel* kemudian akan muncul deskripsi siswa secara otomatis sesuai dengan rentang nilai yang di berikan oleh guru.

Adapun kesulitan dalam mengembangkan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan nilai. Hal tersebut dikarenakan kondisi spriritual masing-masing siswa berbeda, maka dibutuhkan penanganan, evaluasi, perencanaan serta pengolahan penilaian sikap yang berbeda pula. Selain itu, ruang gerak guru dalam pelaksanaan penilaian juga terbatas hanya di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui sikap siswa, maka dilakukan dengan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa tersebut sangat penting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Moleng. LJ, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Guru (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Bloom, B. S, Madaus, G. F & Hastings, J. T. 1981. *Evaluation to Improve Learning*. United States of America: McGraw-Hill, Inc.